

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadis, dan sumber-sumber lain yang sahih. Fikih merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam yang sangat penting dan luas, karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Fikih juga merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam, karena dapat membentuk akhlak dan perilaku yang sesuai dengan syariat Allah.²

Salah satu bagian dari fikih adalah fikih ubudiyah, yaitu fikih yang membahas tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Fikih ubudiyah merupakan dasar dari fikih lainnya, karena ibadah adalah kewajiban pertama dan utama bagi seorang muslim. Fikih ubudiyah juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas iman dan taqwa.³

Untuk mempelajari fikih ubudiyah, salah satu sumber yang sering digunakan adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu dalam bahasa Arab. Kitab kuning berisi penjelasan, penafsiran, dan pendapat-pendapat tentang berbagai masalah fikih, baik yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis, maupun dari ijma' dan qiyas. Kitab kuning juga merupakan

² Prof Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usuf Fikih* (Toha Putra, t.t.), 3–6.

³ Moh Sa'diyin dkk., "Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Wedi Kapas Bojonegoro," *Santri: Journal of Student Engagement* 1, no. 1 (23 Januari 2022): 13–15, <https://doi.org/10.55352/santri.v1i1.191>.

warisan intelektual dan kebudayaan Islam yang sangat berharga dan harus dilestarikan.⁴

Salah satu kitab kuning yang populer dan banyak dipelajari di pesantren dan madrasah diniyah adalah kitab Fathul Qorib, yang ditulis oleh Syekh Ibnu Qasim al-Ghazzi. Kitab ini merupakan kitab fikih mazhab Syafi'i yang ringkas, padat, dan jelas. Kitab ini membahas tentang berbagai bab fikih, mulai dari thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, talak, waris, dan lain-lain. Kitab ini juga dilengkapi dengan syarah (penjelasan) dan hasyiyah (catatan pinggir) dari para ulama lain, seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran fikih perlu adanya sebuah metode. Salah satu metode yang menarik perhatian yaitu metode syawir. Metode syawir adalah metode pembelajaran yang mengutamakan proses diskusi, tanya jawab, dan saling memberi masukan antara guru dan santri, maupun antara santri dengan santri.⁵ Metode syawir berasal dari kata *syawara* yang berarti musyawarah atau bermusyawarah. Metode syawir juga sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang mengajarkan tentang pentingnya berdialog dan berinteraksi dalam mencari dan menyampaikan ilmu. Metode syawir banyak digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab fikih, di pesantren dan madrasah diniyah. Metode syawir memiliki beberapa keunggulan, seperti

⁴ Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari, "Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 7 (16 Juni 2021): 6–7.

⁵ Muid dan Ashari, 9–10.

meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, keterampilan berbahasa Arab, keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan sosial dan kerjasama santri.

Penelitian ini memiliki tiga fokus utama. Pertama, penelitian ini berfokus pada bagaimana metode syawir, yang melibatkan dialog dan diskusi, diterapkan dalam pengajaran Kitab Fathul Qorib untuk santri kelas 1-3 Tsanawiyah. Ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode syawir. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode syawir dapat membantu santri memahami Fikih Ubudiyyah. Ini mencakup pemahaman konsep-konsep Fikih Ubudiyyah dan bagaimana mereka diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini juga mengeksplorasi mengapa penerapan metode syawir penting dalam memahami Fikih Ubudiyyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri. Ini mencakup analisis tentang bagaimana metode syawir dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin lebih umum atau tidak spesifik dalam topik atau metode, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih spesifik dan terfokus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran dan pemahaman Fikih Ubudiyyah.

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al-ma'ruf kedunglo kediri masih menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan, seperti rendahnya minat dan motivasi santri, terbatasnya waktu dan fasilitas, sulitnya memahami bahasa

Arab dan terminologi fikih, serta monotonnya metode pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman santri terhadap kitab Fathul Qorib, terutama dalam hal fikih ubudiyah, yang disebabkan oleh minimnya interaksi antara santri dan ustadz dan jaranganya kesempatan bagi santri untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadz.⁶ Oleh karena itu, penerapan metode musyawarah ini sangat tepat sebagai solusi atas tantangan yang ada agar pemahaman santri terhadap fikih, khususnya fikih ubudiyah, dapat meningkat. Pelaksanaan musyawarah di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al-ma'ruf kedunglo kediri dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Ahad jam 22:00, dengan pembagian materi dan kelompok berdasarkan kelasnya, yaitu kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah. Masing-masing kelompok mendapat giliran maju menjadi moderator dan notulen sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembimbing musyawarah adalah guru dari pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren al-ma'ruf yang ahli dalam bidang fikih. Sistem pelaksanaannya adalah kelompok yang terjadwal maju musyawarah langsung memaparkan materi atau *asilah* musyawarah dan sesi tanya jawab. Setelah itu, guru merumuskan tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah didebatkan sebagai bahan musyawarah untuk mencari kesepakatan atau jalan tengah atas jawaban-jawaban musyawarah tersebut.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode syawir kitab fathul qorib dalam memahami fikih ubudiyah kelas 1-

⁶ "Hasil Observasi Oktober 28, 2023.," t.t.

⁷ "Hasil Observasi Oktober 28, 2023."

3 tsanawiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode syawir kitab fathul qorib kelas 1-3 Tsanaiah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri?
2. Bagaimana pemahaman fikih ubudiyah santri melalui metode syawir kitab fathul qorib kelas 1-3 Tsanaiah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri?
3. Mengapa metode syawir kitab fathul qorib dalam memahami fikih ubudiyah kelas 1-3 tsanaiah penting dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fikih metode syawir kelas 1-3 Tsnawiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri
2. Untuk mengetahui pemahaman fikih ubudiyah melalui metode syawir kitab fathul qorib kelas 1-3 Tsanaiah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri
3. Untuk mengetahui mengapa metode syawir kitab fathul qorib dalam memahami fikih ubudiah kelas 1-3 tsanaiah penting dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fikih kitab fathul qorib di kelas 1-3 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri dapat digunakan untuk:

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal metode syawir dalam pembelajaran fikih di lembaga pendidikan.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan musyawarah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri, agar kedepannya musyawarah di Al-Maruf semakain maju dan berkembang.
- 3) Bagi para guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.
- 4) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Tribakti Kediri. Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode syawir dalam pembelajaran fikih.

E. Definisi Operasional

1. Metode Syawir

Metode berasal dari kata Yunani “*metodos*”, yang terdiri dari dua kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thariqat*”, yang memiliki makna yang sama.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁹

Syawir adalah sebuah metode pembelajar yang dikenal dengan istilah musyawarah atau bahtsul masa’il. Metode syawir sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan dialog dan diskusi antara para santri dengan kiyai, ustadz, atau santri senior. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan memecahkan persoalan-persoalan keagamaan yang berkaitan dengan fikih, tauhid, tasawuf, atau bidang ilmu lainnya.¹⁰ Metode ini juga dapat

⁸ Muhammad Syarbini, “Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pada Santri Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo: Approach To Science And Discussion Association Methods In Improving Thematic Learning Outcomes 1 In Through Grade III Students Of State 1 Sidorejo,” *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (November 18, 2019): 23–26, <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i1.1116>.

⁹ Maria Ulfa dan Saifuddin Saifuddin, “Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran,” *SUHUF* 30, no. 1 (17 April 2018): 16–18, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>.

¹⁰ M. Ali Irsyad dan Makhromi, “Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Maâhad Aly Lirboyo Kediri,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 3 (30 November 2021): 9–11, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2461>.

digunakan untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap sulit untuk dipahami.

2. Fikih

Fikih adalah ilmu yang mengkaji hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta berbagai sumber lain yang sahih, yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat individu maupun sosial, serta hubungan antara manusia dan Allah SWT. Fikih menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Fikih mencakup hukum-hukum yang mengatur perintah, larangan, tata cara, syarat, rukun, dan hikmah dari berbagai ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji, shadaqah, dan lain-lain, serta hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia, seperti perkawinan, waris, jual beli, hutang piutang, dan lain-lain. Fikih juga mencakup hukum-hukum yang mengatur sanksi dan hukuman bagi pelanggar syariat.¹¹

Fikih ubudiyah adalah cabang ilmu fikih yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan ubudiyah atau pengabdian kepada Allah SWT. Ubudiyah sendiri adalah sikap tunduk dan taat kepada Allah SWT dalam segala hal, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun

¹¹ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Madrasah: Pembelajaran Fiqih," *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 30, 2020): 23–25, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

perasaan. Ubudiyah mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat lahir maupun batin.¹²

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berada di jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Madrasah diniyah takmiliyah hanyalah salah satu bagian dari madrasah diniyah non formal, karena berdasarkan Pasal 45 Ayat 1 pada PMA Nomor 13 Tahun 2014, pendidikan diniyah non formal meliputi madrasah diniyah takmiliyah, pendidikan al-Qur'an, majlis taklim atau pendidikan keagamaan Islam lainnya.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah kewenangan Departemen Agama. Madrasah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mencakup jenjang: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'alimat dan Diniyah. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Di Arab, madrasah digunakan untuk semua jenis sekolah, tetapi di Indonesia, madrasah khusus untuk sekolah-sekolah Islam yang mengajarkan mata pelajaran Agama Islam sebagai dasar.¹³ Madrasah

¹² Muhammad Fodhil dan M. Balya Asfihan Fajaron, "Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (16 November 2023): 9–13.

¹³ Alfian Biroli dan Iskandar Dzulkarnain, "Pendidikan Pesantren Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Pulau Madura," *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi)* 4, no. 1 (12 Desember 2023): 7–10.

Diniyah adalah madrasah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu Agama (dinniyah). Madrasah ini ditujukan sebagai lembaga pendidikan agama yang tersedia bagi santri yang menempuh pendidikan di sekolah umum.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

1. Anggiana, E. Y. (2018). Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Skripsi, IAIN Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode musyawarah diterapkan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi: motivasi peserta didik, keterlibatan pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, dan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda¹⁵. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap metode musyawarah dalam pembelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada pemahaman fikih ubudiyah.
2. Muhammad F, M. Balya A. F. (2023). Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024. Jurnal, UNWAHA jombang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran Fiqh pada pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar

¹⁴ Yusril Rubiantara Abas, Khalid F. Hamzah, and Haqqan Fadlan Sileuw, "Madrasah Diniyah Dan Tradisi Keagamaan Santri Di Indonesia," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (December 29, 2022): 29–31, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.185>.

¹⁵ Ella Yosy Anggiana, "Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto," 2018.

adalah : Pembelajaran mata pelajaran fiqh pada Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang ini sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya. Pernyataan informan di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar. Proses Pembelajaran Kitab Fiqih dengan menggunakan metode bandongan, tahasus, syawir atau musyawarah, dan sorogan.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap metode musyawarah dan fikih ubudiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam metode yang digunakan tidak hanya metode musyawarah dan tempat yang digunakan dalam penelitian.

3. M. Ali, I. Makhromi. (2021). Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly Lirboyo Kediri. Jurnal, UIT Lirboyo Kediri. Hasil penelitian dan analisis data, diperoleh dua macam model musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Semester II Pondok Pesantren Lirboyo Kediri; yaitu: pertama, Musyawarah kelompok; kedua, Musyawarah Bersama.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti

¹⁶ Fodhil dan Fajaron, "Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024."

¹⁷ Irsyad dan Makhromi, "Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Ma'had Aly Lirboyo Kediri."

melelukkan penelitian terhadap metode musyawarah. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang digunakan dalam penelitian dan ilmu fikih.

4. Santika, D. M. (2023). Penerapan Syawir dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo. Skripsi, IAIN Ponorogo Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Perencanaan metode syawir yang dilaksanakan di pondok pesantren putri Al-Amin dimulai dengan dari pembentukan kelompok yang mana kelompok tersebut diatur sesuai kelas kemudian penentuan bab yang akan dibaca atau dibahas dan penentuan pengurus syawir yang akan membacakan makro' yang akan dibahas, serta membagi petugas syawir yang lainnya. Pelaksanaan metode syawir di pondok pesantren putri Al-Amin diawali dengan melalar nadhom 'Imriti bersama-sama seluruh santri, kemudian dimulai dengan mukaddimah dan tawassul, kemudian pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan pertanyaan, penyampaian jawaban, pengkategorisasian jawaban, debat argumentatif, pengkoreksian mushahih. Evaluasi metode syawir di pondok pesantren putri Al-Amin dilaksanakan setelah pelaksanaan metode syawir, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan bersama.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti melelukkan penelitian terhadap metode musyawarah. Sedangkan

¹⁸ Dya Mulya Santika, "Penerapan Syawir Dalam Pembelajaran Fikih engan Menggunakan Kitab Mabadi Fikih di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Jenes Brotonegaran Ponorogo" (Diploma, IAIN Ponorogo, 2023), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23991/>.

perbedaanya yaitu tempat yang digunakan dalam penelitian dan Kitab Mabadi Fikih.

5. Sari, R. P. (2019). Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Fathul Qorib di Sekolah Menengah Pertama Darussyafaah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Tesis, UIN KHAS Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab fathul qorib meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran fiqh melalui kitab fathul qorib di SMP Darussyafaah mengarah kepada target atau tujuan yang akan dicapai yaitu membaca, menerjemahkan (murod), memahami kaidah nahwu dan kaidah fiqh. Materi pembelajaran dalam Pembelajaran fiqh yaitu Bab Ubudiyah sampai Bab Muamalah. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh melalui kitab fathul qorib yaitu metode klasikal dan individual. Media pembelajaran yang digunakan adalah kitab fathul qorib, spidol, papan tulis, dan buku-buku pendukung lainnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran fiqh melalui kitab fathul qorib meliputi tiga kegiatan penting yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sedangkan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran fiqh melalui kitab fathul qorib menggunakan teknik penilaian secara tes yaitu tes lisan.¹⁹ Persamaan dalam

¹⁹ Fitria Cahya Firdaus, "Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Fathul Qorib di Sekolah Menengah Pertama Darussyafaah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022" (undergraduate, UIN KHAS Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/8205/>.

penelitian ini adalah kitab fathul qorib. Sedangkan perbedaanya yaitu tempat yang digunakan dalam penelitian dan metode klasikal dan individual.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam 5 BAB yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi oprasional, (f) penelitian terdahulu, (g) sistematika penulisan.

BAB II, kajian pustaka. Pada bab ini terdiri dari fokus 1, fokus 2, dan seterusnya

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknek analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-dahap penelitian

BAB IV, paparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, pembahasan

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran